

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *SOLVABILITY*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
AUDITOR SWITCHING TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *TRANSPORTATION*
DAN *LOGISTIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018–2022**

SKRIPSI

OLEH :

RACHELLIA

20200100176

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *SOLVABILITY*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
AUDITOR SWITCHING TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *TRANSPORTATION*
DAN *LOGISTIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018–2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

RACHELLIA

20200100176



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rachellia
NIM : 20200100176
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size, Solvability, Financial Distress, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportation & Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 September 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size, Solvability, Financial Distress, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportation & Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Rachellia

NIM : 20200100176

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 4 Januari 2024

Menyetujui,

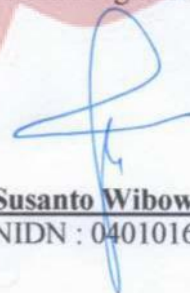
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rachellia

NIM : 20200100176

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size, Solvability, Financial Distress, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportation Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

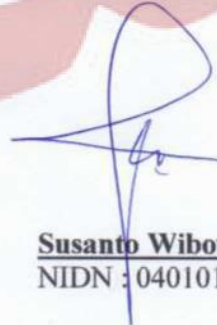
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 4 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rachellia
NIM : 20200100176
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size, Solvability, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportation dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada Sabtu, tanggal 2 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401016810

Penguji I : **Jenni, S.E., M.Akt.**
NIDN : 04011097402

Penguji II : **Rina Aprilianti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Rachellia

NIM : 20200100176

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100176
Nama : Rachellia
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Firm Size, Solvability, Financial Distress*, dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Januari 2024

Penulis



(Rachellia)

PENGARUH *FIRM SIZE*, *SOLVABILITY*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *TRANSPORTATION* DAN *LOGISTIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 12 perusahaan. Pemilihan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 1 (satu) variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, yaitu *Firm Size* dengan nilai signifikansi sebesar 0.003, Sementara terdapat 3 (tiga) variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* yaitu *Solvability* dengan nilai signifikansi sebesar 0.449, *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0.379, dan *Auditor Switching* dengan nilai signifikansi sebesar 0.224. Selain itu *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci : *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Delay*

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, SOLVABILITY, FINANCIAL
DISTRESS AND AUDITOR SWITCHING ON AUDIT DELAY IN
SECTOR TRANSPORTATION AND LOGISTIC COMPANIES
LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022***

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Firm Size, Solvability, Financial Distress, and Auditor Switching on Audit Delay. The method used is quantitative research using secondary data in the form of financial reports from companies in the Transportation and Logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022.

The sample used in this study consists of 12 companies in the Transportation and Logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The sample data selection in this study was taken using purposive sampling method.

The results of this study indicate that there is 1 (one) variable that significantly effect Audit Delay, namely Firm Size with a significance value of 0.003. Meanwhile, there are 3 (three) variables that do not significantly effect Audit Delay, namely Solvability with a significance value of 0.449, Financial Distress with a significance value of 0.379, and Auditor Switching with a significance value of 0.224. Additionally, Firm Size, Solvability, Financial Distress, and Auditor Switching collectively effect Audit Delay.

Keywords : Firm Size, Solvability, Financial Distress, Auditor Switching, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dr.Limajatini, S.E.,M.M.,BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr.Dian Anggraeni, S.E.,M.Si. Selaku Dekan Faktultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Faktultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Teruntuk kedua orang tua (Papi Johan dan Mami Erna) tercinta, Kakak (Shella, Stephanie) serta Keponakan (Bervin dan Valerie) yang selama ini menyayangi, mendukung, mendoakan, dan memberikan pendidikan yang layak bagi penulis.

6. Teruntuk Sahabat – sahabat terdekat, Natasya, Marsha, Paulina, Elisabeth, Regina, Vylda, Melissa yang telah memberikan perhatian, motivasi dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Teruntuk Jimmy, Sea, Khaotung, Ohm, Nanon, Pond, Phuwin, Joong, Dunk, Fourth, Gemini, Mix, dan Neo yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, dan semangat selama penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi mempunyai jasa yang tidak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik mengenai materi pembahasan, maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

U B D

Tangerang, 24 Januari 2024



Rachellia
NIM : 20200100197

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... iii

ABSTRACT..... iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah7

C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	13
2. Laporan Keuangan	14
3. Audit.....	16
4. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	23
5. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Perumusan Hipotesa	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	52

1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	52
2. Variabel Tidak Terikat (<i>Independent Variabel</i>).....	53
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Statistik Deskriptif	57
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Uji Stastistik	62
4. Uji Hipotesis.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
1. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	66
2. <i>Solvability</i> (Solvabilitas)	67
3. <i>Financial Distress</i>	68
4. <i>Auditor Switching</i>	69
5. <i>Audit Delay</i>	70
B. Analisis Hasil Penelitian.....	71
1. Analisis Statistik Deskriptif	72
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Uji Statistik.....	81
C. Pengujian Hipotesis	85
1. Hasil Uji Pengaruh Parsial (t).....	85
2. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F).....	88
D. Pembahasan	89
1. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	89

2. Pengaruh <i>Solvability</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	90
3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	91
4. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	92
5. Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Solvability</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	93
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
1. Implikasi Teoritis	96
2. Implikasi Manajerial	96
3. Implikasi Metodologi	96
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102
SURAT KETERANGAN RISET	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN – LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	29
Tabel III. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	49
Tabel III. 2 Sampel Perusahaan	50
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	56
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Firm Size	66
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Solvability	67
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Financial Distress.....	68
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Auditor Switching	70
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Audit Delay	71
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Run Test.....	80
Tabel IV. 10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	81
Tabel IV. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	83
Tabel IV. 12 Hasil Uji Pengaruh Parsial (t)	86
Tabel IV. 13 Hasil Uji Pengaruh Simultan (F)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar IV. 1 Uji Normalitas P-Plot.....	76
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menilai kinerja setiap perusahaan dan meningkatkan kinerja tersebut, laporan keuangan adalah salah satu instrumen yang paling penting yang harus digunakan. Yang dimana diperuntukan bagi badan usaha yang telah *go public*. Laporan keuangan adalah kumpulan langkah-langkah atau proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan diwajibkan untuk dipublikasi setelah diaudit oleh Akuntan Publik, wajib dilakukan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan perusahaan wajib melewati pemeriksaan atau yang sering disebut dengan audit yang berguna untuk memverifikasi apakah laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan standard pelaporan keuangan yang berlaku atau tidak. Untuk itu dibutuhkannya pihak independen yang kompeten agar bisa menilai kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut wajar atau tidak dalam penyajian laporan keuangannya secara objektif yang dimana merupakan tugas dari auditor eksternal. Namun keharusan dari laporan keuangan diverifikasi dan diuji oleh auditor guna memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dapat menimbulkan masalah terhadap perusahaan yakni adalah *audit delay*.

Pemerintah telah memperketat peraturan ketepatan waktu terkait publikasi laporan keuangan perusahaan kepada publik melalui ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) Nomor KEP-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, yang diatur melalui peraturan publik, ditegaskan bahwa pemerintah memperketat peraturan ketepatan waktu terkait pelaporan laporan keuangan perusahaan. Secara khusus, dalam konteks Pasar Modal, Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011 juga mengatur kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan audit dari auditor independen sebagai bagian integral dari audit laporan keuangan. Perusahaan diharuskan mengirimkan laporan ini kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dapat mengendalikan terjadinya *audit delay*, untuk mengatasi reaksi pasar terhadap nilai perusahaan. Keterlambatan publikasi yang disebabkan dari *audit delay* akan berdampak negatif seperti anggapan buruk dari pelaku pasar modal dan dapat memberikan dampak negatif lainnya seperti menurunnya kepercayaan investor dan terpengaruhnya harga jual saham. Ketepatan suatu laporan keuangan diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016

Semakin panjang rentan waktu antara publikasi laporan keuangan

dengan akhir tahun buku perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kebocoran informasi yang nantinya dapat menimbulkan kesenjangan penyebaran informasi yang biasa dikenal dengan istilah asimetri informasi yang dimana juga dapat mengakibatkan pasar tidak dapat beroperasi secara efisien dan maksimal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Fenomena tentang *audit delay* di PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA), keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan sebagai auditor independen di perusahaan tersebut memberikan opini tidak menyatakan pendapat. Diberikannya opini tidak menyatakan pendapat tersebut karena pada laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) di masa pandemi covid-19 mengalami difisiensi ekuitas sebesar USD 1,9 miliar serta adanya pembatasan perjalanan yang menyebabkan menurunnya perjalanan udara, kasus tersebut diakses oleh peneliti melalui laman (www.liputan6.com, 2021)

Fenomena berikutnya terkait dengan audit delay pada awal tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kesulitan karena dihadapkan pada tragedi pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan kerugian di berbagai sektor, termasuk sektor-sektor yang terdampak secara signifikan oleh krisis tersebut (Rizal, 2020). Dampak pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal kesibukan, baik dalam jaringan KAP, manajemen internal, maupun perlunya proses pertimbangan ulang terkait kewajiban audit. Hal ini mencakup adopsi pendekatan audit alternatif

seperti remote audit, yang melibatkan pengumpulan bukti secara jarak jauh menggunakan teknologi internet. Sayangnya, metode ini ternyata kurang tepat atau akurat dalam pelaksanaannya, seiring dengan berbagai kendala seperti akses terhadap data, perjalanan, serta kesiapan personel auditor dan auditee. Semua faktor ini dapat berdampak pada lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk memberikan opini, yang pada akhirnya memengaruhi *audit delay*.

Jika terjadi *audit delay* pada suatu perusahaan, hal itu dapat berdampak negatif terhadap perusahaan itu sendiri, seperti kehilangan kepercayaan investor dan masyarakat, menurunkan reputasi dan kredibilitas. Selain kepercayaan masyarakat, jika salah satu dampak negatif terjadi maka dapat berdampak pada tingkat laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang akan dikaji sebagai pengaruh terjadinya *audit delay*. Dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis meneliti 4 faktor yang diindikasikan mempengaruhi *Audit Delay*, yaitu *Financial Distress*, *Firm Size*, *Solvability*, dan *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan skala untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Perusahaan besar dianggap jarang dalam mengalami audit delay karena memiliki banyak aset yang memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan audit dengan lebih mudah dan lebih cepat. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mendesak ketepatan waktu auditor untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna. Penelitian (Zulman dkk,

2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Christiane dkk, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidaklah berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah solvabilitas (*solvability*). Solvabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, termasuk yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit karena auditor membutuhkan banyak keyakinan untuk menilai kewajaran tingkat hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang tersebut. Ketika solvabilitas suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya maka laporan keuangan akan menimbulkan banyak pertanyaan dari pihak auditor. Hal ini diindikasikan akan memperpanjang masa pemeriksaan laporan keuangan terkait, guna menganalisa ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Namun berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki solvabilitas yang sehat, dimana pemeriksaan laporan keuangan lebih memiliki kecenderungan dengan memiliki masa audit yang lebih pendek. Penelitian (Sari dkk, 2022) memaparkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad dkk, 2023) memaparkan bahwa solvabilitas tidaklah berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya adalah *financial distress*. *Financial Distress* merupakan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan ditandai

penurunan omset penjualan, tidak lancarnya pembayaran hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya, sehingga auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk menjalankan proses audit. Situasi ini akan menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Penelitian (Indrayani & Wiratmaja, 2021) menyatakan dengan ini *financial distress* berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Luthfiyanti Pingass dkk, 2022) menyatakan *financial distress* tidaklah berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor berikutnya adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merujuk pada perubahan firma akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Pertukaran auditor dapat bersifat wajib atau sukarela. Pertukaran auditor yang wajib terjadi sebagai hasil dari peraturan yang diatur dalam regulasi, seperti yang terjadi di Indonesia. Sementara itu, pertukaran auditor yang sukarela terjadi karena alasan tertentu atau faktor-faktor yang muncul baik dari pihak klien, seperti kesulitan keuangan atau kegagalan manajemen, maupun dari pihak KAP, seperti kualitas audit atau *fee* audit. Penelitian (Annisa & Rahmizal, 2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rante & Simbolon, 2022) menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh pada *audit delay*.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, banyak diteliti dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-

negara lain. Penelitian ini pun bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Objek dari penelitian ini adalah sektor transportasi dan logistik yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian terkait pengaruh *firm size*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *transportation* dan *logistic* dikarenakan peneliti merasa apabila adanya pengaruh dari faktor – faktor tersebut bisa membantu manajemen perusahaan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya *audit delay* dikarenakan keterlambatan informasi keuangan atau pengumuman informasi dari suatu perusahaan yang mengalami *audit delay* akan memberikan sinyal terhadap para investor untuk melanjutkan atau mencabut investasinya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian dengan memakai topik sebagai berikut :
“Pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat kepada publik dapat mengakibatkan beberapa hal yang membuat perusahaan dirugikan.
2. Pemahaman tentang penelitian dengan menggunakan 5 variabel bebas, yaitu *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, *Auditor Switching*
3. Publikasi laporan keuangan yang telat mengartikan laporan keuangan tersebut memiliki masalah.
4. Waktu publikasi laporan keuangan yang tidak tepat akan mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan dari investor dan juga akan dikenakan denda dan sanksi administrasi kepada perusahaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka permasalahan masalah tersebut akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Firm Size* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Solvability* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan

Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Auditor Switching* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Solvability* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada

perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dibawah ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Praktisi atau Auditor

Harapannya, penelitian ini dapat berkontribusi dalam mempromosikan keterlibatan serta berperan dalam meningkatkan independensi, kinerja, dan kualitas audit di masa mendatang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa auditor dapat melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

2. Bagi Peneliti

Harapannya, penelitian ini akan memberikan sudut pandang baru bagi peneliti di masa mendatang untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat

memengaruhi *audit delay*. Terutama, penelitian ini membahas faktor-faktor seperti *firm size*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching*.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dengan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman analisis terhadap menganalisis pengaruh *firm size*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching*.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan baru bagi manajemen perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai solusi atau perhatian khusus dalam upaya meminimalkan dampak faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi *audit delay*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memahami dengan lebih jelas terkait penelitian ini, maka peneliti memberikan garis besar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan gambaran umum teori terkait variable independen dan

dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dan saran-saran kepada pihak-pihak yang memerlukannya dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan yang merupakan temuan dari Stanley Milgram (1963) melibatkan keterkaitan perusahaan dengan norma-norma yang berlaku, teori ini mendorong setiap perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan dengan tepat waktu, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit sangat penting bagi perusahaan *go public* yang memanfaatkan pasar modal untuk sumber pembiayaan. Peraturan tertentu tentang kewajiban untuk mengajukan laporan keuangan sebagai undang-undang menginformasikan kepatuhan dan organisasi setiap orang yang ikut berperan di dalam pasar modal untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada layanan Otoritas Jasa Keuangan dengan tepat pada waktunya. Dengan adanya syarat ketepatan waktu pada pelaporan laporan keuangan perusahaan yang *go public* maka telah dirancang pada Undang-Undang No 8 tahun 1995 mengenai “Peraturan Pasar Modal”. Berlandaskan pada peraturan BAPEPAM-LK, lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011 mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara periodik. BAPEPAM-LK mengemukakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunannya serta laporan auditor independent kepada BAPEPAM-LK paling lambat akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunannya. Dengan demikian, peraturan

tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan pada setiap perusahaan publik maupun tingka laku individu pada pasar modal dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu pada Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut (Utami & Arisudhana, 2023) Ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami *audit delay* yang cenderung lebih panjang sehingga akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan. Perihal tersebut telah sesuai dengan teori kepatuhan. Menurut dari peraturan yang telah dijelaskan diatas, teori kepatuhan memiliki tujuan untuk melatih pihak *principal* agar menaati aturan yang telah disahkan oleh Bapepam, sehingga laporan keuangan dapat menjadi informasi yang baik apabila di terima secara tepat waktu.

Menurut (Sekar dkk, 2022) Teori kepatuhan dapat memberikan dorongan kepada individu atau perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Sama halnya, perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena hal ini merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi setiap perusahaan dan juga memiliki nilai manfaat yang signifikan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Purba dkk, 2023) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyebutkan bahwa “Perusahaan pada umumnya telah menyediakan laporan keuangan baik untuk kepentingan eksternal maupun internal. Bahkan diharuskan untuk perusahaan terbuka atau *go public* untuk

mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan untuk melakukan evaluasi usaha yang sedang berjalan, dasar untuk membuat penganggaran dan pengendalian, dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.”

(Khasanah dkk, 2023) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa “Laporan Keuangan dibuat oleh Perusahaan dalam periode tertentu dan berdasarkan peraturan yang berlaku, kewajiban Perusahaan menerbitkan laporan keuangan diterbitkan satu tahun sekali untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu tahun ekonomi.”

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian laporan yang menunjukkan kondisi keuangan secara terstruktur pada periode tertentu yang digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan dengan pihak – pihak yang berkepentingan

b. Macam – Macam Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki beberapa macam laporan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023) menjelaskan bahwa terdapat 5 macam laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Audit

a. Pengertian Auditing

Menurut (Irwansyah dkk, 2023 dalam bukunya yang berjudul Auditing) dalam bukunya yang berjudul Auditing menyatakan bahwa “Audit diartikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi yang diinginkan oleh klien dan kemudian membuat laporan kesesuaian antara informasi yang real dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada akhirnya audit berkembang dan menjadi sebuah cabang ilmu yang memberikan dampak terhadap bisnis, dimana dengan ilmu audit perusahaan dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi, sekaligus audit juga digunakan sebagai sarana untuk melihat melaksanakan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan oleh setiap individu, bidang, dan perusahaan secara keseluruhan.”

Menurut (Oktiawati H, 2022) Dalam bukunya yang berjudul Auditing dijelaskan bahwa "Auditing harus dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersifat independen dan memiliki kompetensi. Pernyataan ini merinci beberapa aspek kunci yang membentuk definisi audit. Pertama, informasi dan kriteria yang ditetapkan harus dapat diuji dalam pelaksanaan audit, dengan auditor mendapatkan informasi yang dapat diuji dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi informasi tersebut. Kedua,

pengumpulan dan penggunaan informasi oleh auditor untuk menentukan kepatuhan informasi yang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan memerlukan bukti audit yang memadai untuk mencapai tujuan audit. Ketiga, auditor haruslah individu yang kompeten dan independen, memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang ditetapkan, kompeten dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang perlu diuji dan diperiksa untuk mencapai kesimpulan audit yang tepat, dan mampu mempertahankan independensi mental untuk bersikap objektif dalam pengumpulan dan pengevaluasian bukti. Keempat, pelaporan merupakan bentuk komunikasi yang menyajikan kesimpulan auditor tentang sejauh mana suatu informasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bagi para pemangku kepentingan."

b. Manfaat Audit

Menurut (Tarigan dkk, 2023) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Dasar Auditing* menyatakan bahwa "Audit memiliki manfaat yang terbagi menjadi tiga bagian dasar, yakni:

1. Bagi Pihak yang diaudit
 - a) Memberikan tambahan integritas pada laporan keuangan sehingga dapat diandalkan oleh pihak luar seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lainnya.
 - b) Berperan sebagai pencegahan dan penemuan potensi penipuan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sedang diaudit.

- c) Menyediakan dasar yang lebih dapat dipercaya untuk penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan kepada pemerintah
 - d) Membuka peluang untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal.
 - e) Mendeteksi kesalahan dan penyimpangan keuangan dalam catatan keuangan.
2. Bagi anggota lain dalam dunia usaha
- a) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan bagi para kreditur atau mitra usaha dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit.
 - b) Menyediakan dasar yang meyakinkan bagi perusahaan asuransi untuk menilai klaim atas kerugian yang diasuransikan.
 - c) Menyediakan dasar yang dapat dipercaya bagi investor dan calon investor untuk menilai kinerja investasi serta manajemen perusahaan.
 - d) Memberikan dasar yang objektif bagi serikat buruh dan pihak yang diaudit untuk menyelesaikan sengketa terkait upah dan tunjangan.
 - e) Menyediakan dasar independen bagi pembeli, penjual, atau pihak yang terlibat dalam penjualan, pembelian, atau penggabungan perusahaan.

- f) Memberikan dasar yang lebih baik dan meyakinkan bagi pelanggan atau klien untuk menilai profitabilitas, efisiensi operasional, dan keuangan perusahaan.
- 3. Bagi badan pemerintah dan pihak yang bergerak di bidang hukum
 - a) Memberikan penjelasan independen terhadap akurasi dan keandalan laporan keuangan.
 - b) Menyediakan dasar independen bagi pihak yang terlibat dalam urusan hukum terkait penanganan warisan, harta titipan, kebangkrutan, insolvensi, dan pelaksanaan perjanjian kemitraan.
 - c) Berperan penting dalam mencapai tujuan Undang-Undang Keamanan Sosial.”

c. Jenis-Jenis Audit

Menurut (Tarigan dkk, 2023) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Dasar Auditing*, audit memiliki jenis yang dapat ditinjau dari luasnya pemeriksaan audit bisa dibedakan menjadi 2, yakni:

1. *General Audit* (Pemeriksaan Umum) merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan maksud memberikan pendapat mengenai kewajaran secara menyeluruh terhadap laporan keuangan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pematuhan terhadap standar

profesional akuntan publik dan etika yang diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAI).

2. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus) merupakan pemeriksaan yang bersifat terbatas pada lingkup tertentu dan dilakukan oleh auditor independen di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam konteks ini, auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan, namun pendapat yang disampaikan terbatas hanya pada aspek atau bagian tertentu yang diidentifikasi. Sebagai contoh, suatu perusahaan mungkin menginginkan audit khusus pada bagian keuangan, seperti laporan pengeluaran kas perusahaan.

Jenis audit ditinjau dari pemeriksaan, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang diajukan oleh klien, dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah bentuk audit yang bertujuan memverifikasi kesesuaian suatu entitas dengan kondisi atau regulasi yang berlaku. Hasil dari audit kepatuhan biasanya dilaporkan atau disampaikan kepada pihak berwenang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Audit kepatuhan sering kali ditemukan di sektor pemerintahan.

3. Audit Operasional

Audit Operasional adalah pemantauan secara terencana dan terstruktur terhadap kegiatan suatu organisasi atau bagian tertentu dari organisasi tersebut, dengan tujuan tertentu.

d. Standar Audit

Dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, seorang auditor harus mematuhi prinsip-prinsip yang tercantum dalam standar auditing. Standar auditing merupakan panduan umum yang harus diikuti oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Keseluruhannya, terdapat 10 standar auditing yang terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilakukan oleh satu atau lebih individu yang memiliki keterampilan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b. Dalam semua hal yang terkait dengan kewajiban audit, independensi sikap mental harus dijaga oleh auditor.
- c. Saat melaksanakan audit dan menyusun laporan, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya secara teliti dan hati-hati.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan optimal, dan jika menggunakan asisten, mereka harus diawasi secara efektif.
- b. Pemahaman yang memadai terhadap sistem pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Agar dapat memberikan opini tentang laporan keuangan yang diaudit, auditor harus memperoleh bukti audit yang memadai melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor yang dibuat harus menunjukkan apakah laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
- b. Jika ada perbedaan dalam prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya, hal itu harus ditunjukkan dalam laporan auditor.
- c. Kecuali telah dinyatakan secara berbeda atau lain dalam laporan auditor, maka pengungkapan informatif yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah dianggap memadai.

d. Dalam laporan auditor, diperlukan penjelasan mengenai pendapat terhadap laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa penjelasan semacam itu tidak dapat disajikan. Jika pendapat menyeluruh tidak dapat diberikan, alasan atas hal tersebut harus diuraikan. Jika nama auditor terkait dengan laporan keuangan, laporan auditor harus merinci dengan jelas sifat pekerjaan audit yang telah dilakukan dan sejauh mana tingkat tanggung jawab auditor.

4. Variabel Bebas (Independent Variable)

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total pendapatan, total penjualan tahunan, nilai pasar saham, dan lainnya yang memberikan gambaran kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, maka lebih banyak transaksi, yang berarti juga lebih banyak kompleksitas transaksi. (Clarisa S & Pangerapan S, 2019).

Ukuran suatu perusahaan, baik besar atau kecilnya, dapat diamati dan tercermin dari total aset yang dimilikinya. Keputusan yang diambil oleh Ketua Bapepam No. Kep.11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan kecil dan menengah, berdasarkan aset (kekayaan), adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus

miliar. Di sisi lain, perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset di atas seratus miliar. (Devina N, 2019).

b. Solvabilitas (*Solvability*)

Solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan. Ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua kewajibannya secara finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan segala ketersediaan aset yang tersedia jika likuidasi terjadi. Tingkat solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar seluruh utangnya. Karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup klien, auditor menjadi lebih berhati-hati saat mengaudit laporan keuangan oleh karena itu, utang yang besar atau kecil mempengaruhi waktu penyelesaian audit atau meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*. (Clarisa & Pangerapan, 2019)

Tingginya tingkat risiko dalam suatu perusahaan menunjukkan tanda-tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dianggap sebagai informasi negatif yang dapat berdampak signifikan pada citra perusahaan di mata masyarakat. Manajemen cenderung menunda pengungkapan laporan keuangan yang berisi informasi negatif (*bad news*). Tingginya rasio solvabilitas dapat menyebabkan peningkatan durasi waktu yang diperlukan oleh

auditor dalam menjalankan proses audit terhadap laporan keuangan (Muhammad dkk, 2023)

Proporsirelatif dari hutang terhadap total asset memberikan indikasi kondisi keuangan dari perusahaan. Kecenderungan untuk mengalami kerugian akan meningkat jika nilai hutang lebih besar daripada total aset. Dalam situasi seperti ini, audit akan menunggu lebih lama, yang berpotensi menyebabkan perusahaan gagal dalam memberikan laporan keuangannya kepada publik secara tepat waktu.

c. Financial Distress

Financial Distress terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan omset penjualan atau pembayaran hutang yang tidak lancar. Penyebab kebangkrutan (*financial distress*) dapat dibedakan menjadi dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari manajemen internal perusahaan, sementara faktor eksternal umumnya terkait dengan elemen luar yang berdampak langsung pada operasi perusahaan. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan melibatkan aspek bisnis seperti pelanggan, pemasok, debitor, kreditor, pesaing, dan pemerintah. Sementara itu, faktor internal mencakup manajemen yang tidak efisien, ketidakseimbangan antara modal dan utang perusahaan, serta tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. (Purwantini dkk, 2023)

Jika perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajibannya yang dikarenakan perusahaan sedang mengalami *financial distress*, maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pengauditan, dan kondisi ini akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan. (Karina & Julianto, 2022)

d. Auditor Switching

Auditor Switching diperlukan karena jangka waktu kerjasama auditor yang panjang dengan klien dapat menyebabkan penurunan independensi auditor dan keterikatan emosional, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah terkait peningkatan komitmen terhadap keputusan yang kurang tepat dari seorang auditor. (Najwa V & Syofyan E, 2020). *Auditor Switching* dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan dengan mengganti auditor. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor.

Proses audit menjadi lebih mudah jika perusahaan sebelumnya telah diaudit oleh akuntan publik atau auditor yang sama. Auditor baru mengalami kesulitan dalam memahami kembali sistem pencatatan dalam perusahaan tersebut. Pergantian auditor atau *Auditor Switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Penyesuaian yang diperlukan oleh auditor dalam hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan

penundaan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.
(Takalumang dkk, 2022)

5. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Audit Delay

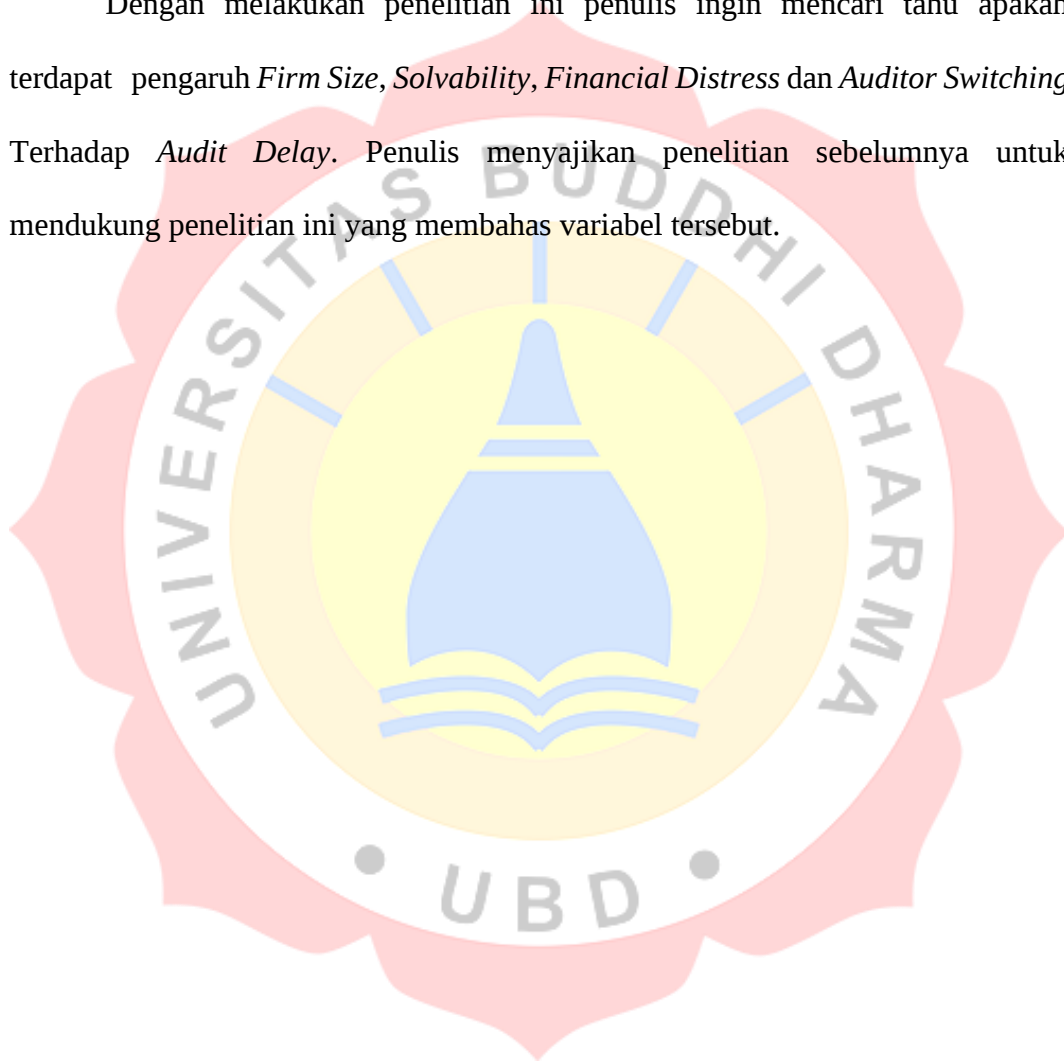
Menurut (Firza Alpi & Gani, 2022) *Audit delay* adalah interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit. Auditor diharapkan menyelesaikan proses audit dalam batas waktu maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 19 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.

Menurut (Puryati, 2020) *Audit delay* dapat merugikan perusahaan dari segi finansial maupun dari tingkat relevansi informasi laporan keuangannya. Karena *audit delay* membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan, maka relevansi informasi dalam laporan keuangan dapat diragukan. Lamanya proses audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan audit, yang dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketidaktepatan waktu pada publikasi laporan keuangan dapat juga mengindikasikan bahwa adanya masalah yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, maka dari itu auditor membutuhkan

waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pelaksanaan audit.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelitian ini penulis ingin mencari tahu apakah terdapat pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*. Penulis menyajikan penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian ini yang membahas variabel tersebut.



Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Mohamad Zulman Hakim, Aditya Prayoga (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas	Secara Simultan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negative Terhadap <i>Audit Delay</i> Sedangkan, Profitabilitas dan Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> .

2	Wuri Septi Handayani, Amir Indrabudiman, Grace Sabrina Christiane (2022)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi <i>Auditor</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi <i>Auditor</i>	Secara Simultan, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi <i>Auditor</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, Profitabilitas dan Reputasi <i>Auditor</i> Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> .
---	--	--	--	---

3	Denada Sari Puspita Kriestince, Arif Hartono, Ika Farida Ulfa (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan	Secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i>. Sedangkan Secara Parsial, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>. Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Sedangkan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i>.
---	---	---	--	---

4	Rania Rochmah, Indra Pahala, Petrolis Nusa Perdana(2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset, Komite Audit	Secara simultan, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> , Kemudian Variabel Aktivitas Aset Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> dan Variabel Komite Audit Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> .
---	--	---	---	--

5	Indrayani, Wiratmaja (2021)	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Opini Audit, <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, <i>Financial Distress</i>	Secara simultan, <i>Auditor Switching</i> , Opini Audit, <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, <i>Auditor Switching</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> , Kemudian Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Delay</i> , dan <i>Financial distress</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
---	-----------------------------------	--	--	--

6	Revira Luthfiyanti Pingass, Nunik Lestari Dewi (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : <i>Financial Distress</i> Dan <i>Opini Audit</i>	Secara simultan, <i>Financial Distress</i> Dan Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, <i>Financial Distress</i> Tidak Berpengaruh Pada <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Opini Audit Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> .
---	---	--	---	--

7	Annisa, Maizul Rahmizal (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Auditor Switching</i>	Secara simultan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Auditor Switching</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Auditor Switching</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> .
---	--------------------------------------	---	--	---

8	William Abednego, Sabam Simbolon (2022)	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i> , Audit Tenure, Ukuran KAP	Secara simultan, <i>Auditor Switching</i> , Audit Tenure, dan Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, <i>Auditor Switching</i> , Audit Tenure dan Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> .
9	Karso Witono, Lia Dama Yanti (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : <i>Leverage</i> , <i>Reputasi Auditor</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Audit Tenure</i>	Secara simultan, <i>Leverage</i> , <i>Reputasi Auditor</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, <i>Leverage</i> , <i>Audit Tenure</i> Tidak

				Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i>. Sedangkan Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i>.
10	Gusliana Dewi, Peng Wi (2019)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i>, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : <i>Profitabilitas</i>, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap	Secara simultan, <i>Profitabilitas</i>, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i>. Sedangkan Secara Parsial, <i>Profitabilitas</i> dan Ukuran Kap Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i>. Sedangkan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan

				Terhadap <i>Audit Delay</i> .
11	Hariadi Tantama, Lia Dama Yanti (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2017)</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : <i>Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan</i>	Secara simultan, <i>Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, Pengaruh <i>Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> .

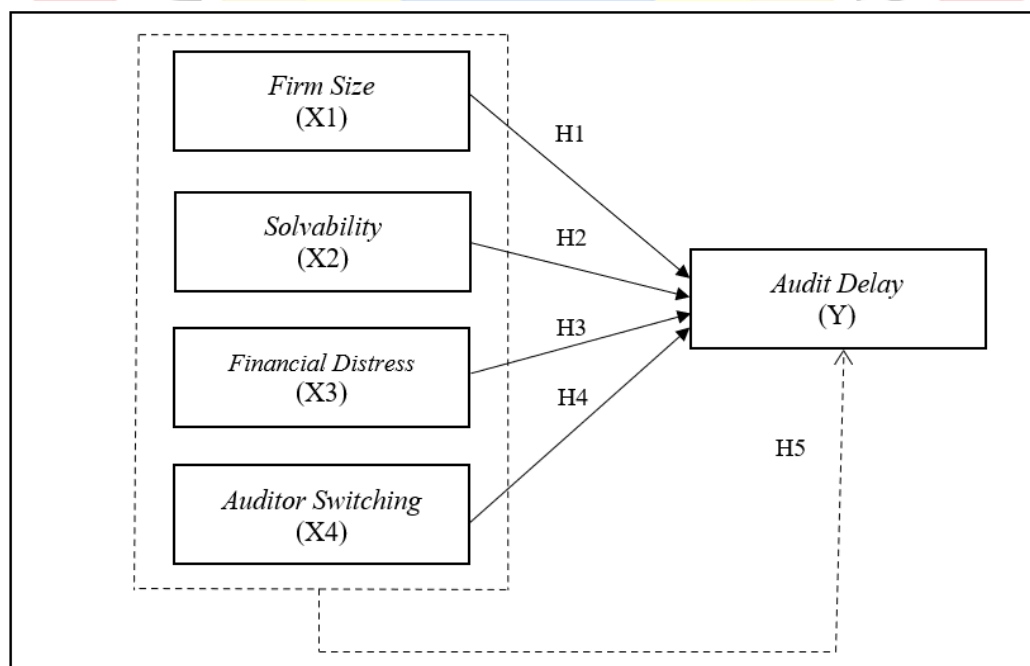
12	Andre Manuel, Sutandi (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan <i>Profitabilitas</i>	Secara simultan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan <i>Profitabilitas</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Secara Parsial, Ukuran Perusahaan dan <i>Profitabilitas</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Umur Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> .
----	---------------------------------	--	--	---

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian sebelumnya dengan mengabungkan variabel *financial distress*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching* terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini penulis mengindikasikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan variable - variable yang dianggap memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*, diantaranya adalah variable *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, *Auditor Switching*

Gambar II. 1



Keterangan :

Variabel Independen :

Variabel Dependen :

X1 : *Firm Size*Y : *Audit Delay*X2 : *Solvability*X3 : *Financial Distress*X4 : *Auditor Switching***D. Perumusan Hipotesa****1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan skala yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total pendapatan, total penjualan tahunan, nilai pasar saham, dan lainnya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, lebih banyak transaksi, yang berarti lebih banyak kompleksitas transaksi.

Perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih kecil dibanding perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan semakin matang juga pengendalian manajemen internalnya. Semakin matang pengendalian manajemennya internalnya semakin tajam dan tebal pula pembagian pembagian tanggung jawab dalam manajemen tersebut, hal ini dilakukan agar menghindari tumpang tindih tanggung jawab atau peran ganda dalam suatu

perusahaan untuk meminimalisir kecenderungan kesalahan dalam menjalankan operasional ataupun manajerial. Dengan kata lain pengendalian internal yang baik yang dimiliki perusahaan besar sangat membantu auditor independen dalam menyelesaikan tugasnya, lantaran objek dan subjek audit sudah sangat teratur untuk digunakan dalam proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulman dkk, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh *Solvability* terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas (*Solvability*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit karena auditor membutuhkan banyak keyakinan untuk menilai kewajaran tingkat hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang tersebut. Ketika solvabilitas suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya maka laporan keuangan akan

menimbulkan banyak pertanyaan dari pihak auditor. Hal ini diindikasikan akan memperpanjang masa pemeriksaan laporan keuangan terkait, guna menganalisa ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Namun berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki solvabilitas yang sehat, dimana pemeriksaan laporan keuangan lebih cenderung memiliki masa audit yang lebih pendek. Pada penelitian yang dilakukan (Sari dkk, 2022) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : *Solvability* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Financial Distress terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan omset penjualan atau pembayaran hutang yang tidak lancar. Secara garis besar penyebab kebangkrutan (*financial distress*) dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari bagian dalam manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal biasanya berasal dari faktor luar yang memiliki hubungan langsung dengan operasi perusahaan. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan (*financial distress*) berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan bisnis seperti

pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing, dan pemerintah. Di sisi lain, faktor internal termasuk manajemen yang tidak efisien, ketidakseimbangan antara modal perusahaan dan piutang - hutang yang dimiliki dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan

Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan kesulitan dalam melunasi kewajibannya sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan pengauditan dan kondisi tersebut akan berdampak pada ketidak tepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Indrayani & Wiratmaja, 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Financial Distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay

Auditor switching merupakan pergantian KAP auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor Switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) dapat terjadi dikarenakan adanya peraturan yang berlaku di regulasi contohnya yang terjadi di Indonesia. Sedangkan *Auditor switching* yang bersifat *voluntary* (sukarela) dapat terjadi dikarenakan

adanya suatu alasan atau terdapat faktor- faktor tertentu yang didapat dari pihak klien maupun dari KAP tersebut. Dari pihak klien misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal dan lain sebagainya. Sedangkan dari pihak KAP misalnya kualitas audit, *fee* audit dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan (Rante & Simbolon, 2022) menunjukan bahwa *Auditor switching* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Auditor Switching* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

5. Pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini secara simultan variabel independennya yaitu *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* diduga dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 : *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dimana hasil penelitian ini diukur dengan angka. Jenis penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam. Lebih dalam penelitian ini di buat bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching* terhadap *audit delay*.

B. Objek Penelitian

Menurut (Nasution A, 2023) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian menyatakan bahwa Objek Penelitian merupakan “Sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data. Data penelitian haruslah memenuhi persyaratan yang layak dalam artian objektif, reliabel dan valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian.” Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam sektor *transportation & logistic* selama periode penelitian yaitu 2018 – 2022. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan lengkap di BEI per 31 Desember selama tahun pengamatan 2018 - 2022 yang juga terdapat laporan auditor atas laporan keuangan perusahaan. Data dalam penelitian dikumpulkan

dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Peneliti menggunakan kriteria – kriteria tertentu yang relevan dengan objek penelitian untuk menentukan sampel.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan data secara kuantitatif. Variabel-variabel penelitian ini dalam tahap pengolahan datanya akan diukur dalam bentuk pernyataan berupa angka-angka, yang berikutnya akan diolah menggunakan analisis statistik. Hasil dari analisis statistik ini sendiri akan menjadi dasar bagi penulis dalam menyusun dan menyatakan kesimpulan atas penelitian nantinya.

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder. Menurut (Nasution A, 2023) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian menyebutkan bahwa data sekunder adalah “Data- data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Biasanya didapat melewati orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.” Data sekunder dalam penelitian ini merupakan beberapa bagian dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *transportation & logistic* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan interval waktu laporan keuangan sebanyak 5 tahun yang dimulai dari tahun 2018-2022. Sumber data sekunder ini sendiri penulis dapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Amin N dkk, 2023) Populasi merupakan “Suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi dan populasi dapat diartikan juga sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu.”

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang bergerak pada sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria penulis di tahun 2018 sampai 2022

2. Sampel

Menurut (Amin N dkk, 2023)Sampel merupakan “Bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.”

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 - 2022

2. Perusahaan sektor *transportation & logistic* yang selalu menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember yang telah diaudit oleh pihak auditor independen pada periode pengamatan yaitu tahun 2018 - 2022
3. Laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan memiliki data yang dibutuhkan dan diperlukan sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian ini.

Tabel III. 1

Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan sektor <i>transportation & logistic</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 - 2022	21
2	Perusahaan sektor <i>transportation & logistic</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(2)
3	Laporan keuangan tidak disajikan menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2018-2022	(3)
4	Perusahaan yang memiliki data outlier	(4)
Total Sampel Perusahaan		12
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel		60

Sumber : BEI, data diolah 2023

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berikut adalah daftar nama dan kode perusahaan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel III.3

Tabel III. 2

Sampel Perusahaan *Transportation & Logistic* Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
2	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
6	TMAS	Temas Tbk.
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
8	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
9	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
10	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.

11	SAFE	Steady Safe Tbk.
12	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.

Sumber : BEI, data diolah 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan 2 (tiga) metode, yaitu :

1. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan-laporan keuangan yang telah ditetapkan sebagai sampel selama periode 2018-2022. Sumber data ini sendiri peneliti dapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

2. Metode Kepustakaan

Untuk mendapatkan pemikiran dan landasan teori yang tepat untuk menjadi dasar pembahasan penelitian ini, maka metode pengumpulan data ini menggunakan metode kepustakaan yang dimana menggunakan jurnal penelitian terdahulu dan buku referensi yang sesuai dengan variabel – variabel penelitian ini.

3. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini melibatkan 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *firm size*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching*. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas disebut variabel terikat. *Audit Delay* adalah variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini.

Audit delay adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dihitung dari tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Variabel

ini diukur dalam jumlah hari secara kuantitatif.

Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui lamanya audit delay :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

Sumber : (Farah Wirnawati, 2023)

2. Variabel Tidak Terikat (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total pendapatan, total penjualan tahunan, nilai pasar saham, dan lainnya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, lebih banyak transaksi, yang berarti lebih banyak kompleksitas transaksi. Peneliti menerapkan perhitungan Logaritma Natural ($\ln$) dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam melihat ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini, dan rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber : (Devy Tania, 2023)

b. Solvabilitas (*Solvability*)

Solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan. Ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua kewajibannya secara finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan segala ketersediaan aset yang tersedia jika likuidasi terjadi. Tingkat solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar seluruh utangnya. Karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup klien, auditor menjadi lebih berhati-hati saat mengaudit laporan keuangan oleh karena itu, utang yang besar atau kecil mempengaruhi waktu penyelesaian audit atau meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami audit delay. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menghitung solvabilitas yaitu DAR (Total Debt To Asset Ratio) dengan membandingkan antara total asset dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

c. Financial Distress

Financial Distress terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan omset penjualan atau pembayaran hutang yang tidak lancar, sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan pengauditan dan kondisi tersebut akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan.

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

X1 = modal kerja/total asset

X2 = laba ditahan/total asset

X3 = Penghasilan sebelum bunga dan pajak/total asset

X4 = nilai pasar ekuitas/nilai buku total liabilitas

X5 = penjualan/total asset

Sumber : (Cyntantya Parahyta, 2020)

d. Auditor Switching

Auditor Switching diperlukan untuk membantu dalam mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor dikarenakan masa perikatan yang lama dengan klien akan mengurangi sikap independensi auditor, membuat mereka

akan terikat secara emosional, dan menciptakan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari auditor. *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. *Auditor switching* yang bersifat mandatory membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor.

Dalam penelitian ini *auditor switching* menggunakan variabel dummy, yang memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 berarti menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 jika tidak adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel dan skala pengukuran dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel III. 3
Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Audit Delay</i> (Y)	Audit Delay = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan	Rasio
2.	<i>Firm Size</i> (X1)	<i>Firm Size</i> = Ln (Aset)	Rasio
3.	<i>Solvability</i> (X2)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio

4.	<i>Financial Distress</i> (X3)	Model Altman Z-Score, $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$ Dimana: X1 = modal kerja/total asset X2 = laba ditahan/total asset X3 = Penghasilan sebelum bunga dan pajak/total asset X4 = nilai pasar ekuitas/nilai buku total liabilitas X5 = penjualan/total asset	Rasio
5.	<i>Auditor Switching</i> (X4)	Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien	Nominal

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini digunakannya regresi linear berganda. Berikut pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut, (Ghozali I, 2021) Analisis Statistik Deskriptif telah memberikan sebuah gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan dari

program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 25. Melalui SPSS, tiap data pengujian yang meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, *financial distress*, *auditor switching*, dan *audit delay* ini akan diolah dan menghasilkan informasi table deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari tiap variabelnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah variabel didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik dan juga untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut macam – macam pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Menurut, (Ghozali I, 2021) Uji normalitas dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Apabila kedua variabel memiliki distribusi yang normal atau paling tidak mendekati normal maka bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut baik.

Untuk mengetahui normal atau tidak data yang akan dipergunakan, peneliti mengajukan 2 metode yaitu :

1. Uji Kolmogorov Smirnov, yang memiliki parameter

sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Asymp Sig. (2- tailed)* lebih dari 0,05 maka distribusi tersebut dinyatakan normal, namun
- b. Jika nilai *Asymp Sig. (2- tailed)* kurang dari 0,05 maka distribusi tersebut dinyatakan tidak normal.

2. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati

analisis *Grafik Normal Probability Plot* atau *P-P Plot*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Yang memiliki parameter sebagai berikut :

- a. Apabila titik – titik yang terdapat pada grafik berada disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka bisa disimpulkan bahwa data distribusi tersebut normal, namun
- b. Apabila titik – titik yang terdapat pada grafik berada jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka bisa disimpulkan bahwa data distribusi tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut, (Ghozali I, 2021) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas pada model regresi

menunjukkan korelasi, yang sewajarnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan atau cukup tinggi antara masing-masing variabel bebas. Variabel bebas yang saling berkorelasi menyatakan bahwa variable-variable tersebut tidak orthogonal.

Dalam mendeteksi keberadaan multikolonieritas pada model regresi, ditunjukkan dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Dengan parameter bila angka *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) $\geq$ dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut memiliki multikolonieritas. Berbanding terbalik bila angka *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut, (Ghozali I, 2021) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi model regresi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dalam perbedaan nilai residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila variance dari residual satu pengamatan lainnya tetap maka model regresi tersebut dinyatakan homoskedastisitas, namun jika pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk dapat mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada hasil olah data SPSS yang digambarkan berupa titik-titik dalam table scatterplot. Kriteria suatu model regresi tersebut memiliki heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik yang terdapat dalam table scatterplot terlihat membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka dapat diidentifikasi ada terjadinya heteroskedastisitas.
2. Namun jika titik-titik yang terdapat dalam table scatterplot tidak membentuk suatu pola dan terlihat menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut, (Ghozali I, 2021) Untuk memastikan apakah suatu model regresi linier memiliki kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan residual periode $t-1$ (sebelumnya), uji autokorelasi digunakan. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada autokorelasi. sebaliknya, jika nilainya Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat autokorelasi.

3. Uji Stastistik

a. Hasil Uji Koefesiensi Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali I, 2021) Dilakukannya uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah nol dan satu. Parameter dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Bila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
3. Bila nilai mendekati nol, maka tidak semua informasi dari variabel independen dibutuhkan untuk dapat menjelaskan variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi dipergunakan sebagai alat uji atau ukur mengenai berpengaruh atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengukur hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, *financial distress* dan auditor switching terhadap audit delay. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

A = Bilangan Konstanta

B = Koefisien Regresi Setiap Variabel

*X*₁ = *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

*X*₂ = *Solvability* (Solvabilitas)

*X*₃ = *Financial Distress*

*X*₄ = *Auditor Switching*

E = *Error*

Sumber : Olahan Sendiri

4. Uji Hipotesis

Dengan asumsi bahwa variabel independen bersifat konstan, uji hipotesis dipakai untuk mencari tahu pengaruh secara parsial masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan untuk memvalidasi pernyataan atau hipotesa yang telah dibuat sebelumnya. Ini dilakukan dengan mengumpulkan bukti, yang merupakan data – data yang telah ditetapkan kriterianya.

Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan 2 metode pengujian sebagai berikut :

a. Hasil Uji Pengaruh Parsial (t)

Menurut (Ghozali I, 2021) Uji statistik t dipergunakan untuk menn cari tahu seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut parameter pengaruh dalam uji T :

1. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hipotesis dapat diterima, dan variabel independen secara individu atau parsial dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan
2. Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak, dan variabel independen secara individu atau parsial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F)

Menurut (Ghozali I, 2021) Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama atau simultan variabel – variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut parameter pengaruh dalam uji F :

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.